



Hubungan Integritas Moral Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa MTsN X Padang Pariaman

Shintia Ramadhani¹, Rinaldi²

¹Universitas Negeri Padang, shintiaramadhani2896@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, naldipsi@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: shintiaramadhani2896@gmail.com¹

Abstrak: *MTsN is a formal education unit based on religion, while the phenomenon that occurs to these students MTsN is the occurrence of academic fraud due to student dishonesty in academic success. However, students who have high moral integrity will more easily control themselves in committing academic fraud so that they can behave in accordance with their moral beliefs. This type of research used by researchers is a correlational quantitative method. The population in this study were students at MTsN X Padang Pariaman. Determination of the sample by random sampling method of 87 subjects. Retrieval of research data using a scale of academic fraud behavior and moral integrity. The data analysis technique used is linear regression analysis showing that the correlation between academic cheating and moral integrity is -0.050 and the significant value is 0.649 with $p < 0.05$, it can be concluded that there is no relationship significant between moral integrity and academic cheating in students MTsN X Padang Pariaman.*

Keywords: *Moral Integrity, academic cheating, students*

Abstrak: MTsN merupakan satuan pendidikan formal yang berbasis keagamaan. Sedangkan fenomena yang terjadi pada siswa MTsN tersebut adalah terjadinya kecurangan akademik. Akan tetapi siswa yang memiliki integritas moral yang tinggi akan lebih mudah mengontrol diri dalam melakukan kecurangan akademik sehingga dapat berperilaku sesuai dengan keyakinan moralnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan integritas moral terhadap kecurangan akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian yaitu siswa MTsN X Padang Pariaman. Penentuan sampel dengan metode *random sampling* sebanyak 87 subyek. Pengambilan data penelitian menggunakan skala perilaku kecurangan akademik dan Integritas moral. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear menunjukkan bahwa nilai -0,050 dan nilai signifikannya sebesar 0,649 dengan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara integritas moral terhadap kecurangan akademik.

Kata Kunci: BAZNAS Provinsi Sumatera Barat, Etos Kerja, Gaya Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk menghasilkan seseorang berilmu tetapi juga berakhlak mulia dan berintegritas moral. Nurhidayati (2017) mengatakan tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif tetapi juga aspek perilaku. Sehingga individu memiliki perilaku yang baik berdasarkan norma-norma dilingkungan sekitarnya. Tapi kenyataannya sering terjadi perilaku menyimpang termasuk dilingkungan institusi pendidikan. Salah satunya adalah perilaku kecurangan akademik. Purnamasari (2013) mengatakan kecurangan akademik adalah perilaku buruk yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungan akademik untuk menghasilkan keuntungan yang tidak adil dengan tujuan mendapatkan kesuksesan di bidang akademik.

Menurut Wardati (2016) integritas moral yaitu tekad individu untuk mempertahankan nilai dan prinsip yang dianutnya dan bisa hidup terintegrasi dengan etika di lingkungan sekitarnya. MTsN merupakan sekolah yang memiliki akhlak yang lebih mulia dan lebih kuat dengan keagamaan dibandingkan dengan sekolah lainnya seperti SMP, SMA, dimana salah satu Visi dan Misi MTsN X Padang Pariaman yaitu terwujudnya madrasah yang madani berkualitas, ramah anak berbasis literasi berwawasan lingkungan dan cinta tanah air, dan salah satu misinya yaitu mewujudkan sistem pembelajaran yang islami kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Sedangkan fenomena mencontek terjadi di kalangan siswa MTsN. Menurunnya integritas moral siswa disebabkan oleh ketidak jujuran siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya pengawasan guru selama proses pembelajaran di kelas. Sedangkan Olson (dalam Rahman, 2013) mengatakan seseorang yang mempunyai integritas moral tinggi memiliki keyakinan moral yang baik sehingga dapat berperilaku sesuai dengan keyakinan moralnya.

Menurut Carter (dalam Rahman, 2013) menyatakan Integritas moral merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali nilai-nilai moral, melaksanakan tindakan yang konsisten berdasarkan keyakinannya dan menyampaikan secara terbuka bahwa apa yang dilakukannya sesuai dengan keyakinan moralnya. Faktor yang mempengaruhi integritas moral adalah identitas kemurnian moral dan kejujuran moral. Menurut Monim dan Merrid (2012), mengatakan bahwa ada dua hal untuk memenuhi integritas moral yang tinggi adalah dengan tidak adanya tikad buruk dan tidak ada penyimpangan perilaku.

Kecurangan akademik dilakukan dengan cara melihat kiri kanan dan ketika ujian, membuat catatan kecil dari rumah dan mengambil kunci jawaban dari teman. Siswa rela melakukan kecurangan akademik demi mendapat keyakinan dari diri mereka sendiri dan menanggung kosekuensinya. Sehingga hal ini tidak menggambarkan salah satu misi dan visi MTsN adalah terwujudnya sistem pembelajaran yang islami, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, sedangkan kecurangan akademik merupakan siswa yang tidak kreatif dan menyalin hasil kerja orang lain.

Kecurangan Akademik terjadi di segala tingkatan pendidikan, sampai sekolah yang berbasis ilmu agama juga melakukan kecurangan akademik. Terbukti dengan hasil penelitian Ningsih (2019) Masalah kecurangan akademik terjadi di MTsN Ma'arif Bangkung-Udawanawu Blitar sebesar 72,6 persen dipengaruhi oleh teman sebaya. Hasil penelitian Nafeesa (2017) Siswa Mts. Al Azhar Medan juga melakukan salah satu kecurangan akademik berbentuk menyontek, dimana siswa melakukan kecurangan akademik dikarenakan kelelahan, namun control diri tergolong tinggi serta pemahaman agama yang diajarkan oleh guru sehingga bisa menekan kecurangan akademik pada siswa. Selain itu, juga terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Al-Huda Kabupaten Semarang, sebagai sekolah berbasis agama, beberapa siswanya melakukan kecurangan akademik.. Bentuk kecurangan akademik, yaitu

mencontoh hasil pekerjaan teman ketika guru memberikan tugas dan mencontek pada saat ujian.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 Januari 2020 beberapa siswa MTsN X Padang Pariaman sering melakukan kecurangan akademik seperti perilaku mencontek di dalam bidang akademik. Alasan siswa melakukannya pertama siswa dengan alasan menghasilkan nilai yang memuaskan, ketika mereka tidak mendapatkan nilai yang memuaskan maka mereka akan jadi ejekan dari teman yang lain, sedangkan yang kedua jika mereka tidak mendapat nilai yang memuaskan maka mereka akan di anggap sebagai siswa yang bodoh.

Kemudian peneliti melakukan pra wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 kepada siswa MTsN yang dilakukan di depan ruang baca pada 10 orang siswa MTsN, dengan tujuan untuk mencari perbandingan pada siswa yang lebih taat beragama dengan siswa yang biasa-biasa saja saat melakukan kecurangan akademik., dimana dari 10 orang siswa tersebut 7 orang dari mereka sering melakukan kecurangan akademik dengan alasan ingin mendapatkan nilai yang memuaskan diberi hadiah oleh kedua orang tuanya . Selanjutnya 3 dari mereka tersebut tidak pernah melakukan kecurangan akademik, jika mereka menyontek mereka merasa berdosa, oleh karena itu mereka takut untuk melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji mengenai hubungan integritas moral terhadap kecurangan akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman dengan melihat berbagai fenomena perilaku menyontek dikalangan akademis terutama yang terjadi pada siswa, maka dari situ peneliti berusaha untuk mengetahui seberapa kuat hubungan integritas moral mempengaruhi kecurangan akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengkaji hubungan variasi pada satu variabel dengan variasi satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2008). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Variabel independen (variabel bebas) yang ada pada penelitian ini adalah kecurangan akademik, sedangkan yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) yaitu integritas moral. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan integritas moral terhadap kecurangan akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman.

Teknik pengambilan sampel Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan sebagian kecil dari kualitas individu pada suatu populasi yang digunakan sebagai perwakilan yang telah dipilih. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah penelitian *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel kelompok populasi yang dipilih secara acak tanpa melihat strata yang dimiliki oleh kelompok populasi (Sugiyono, 2001). Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil sampelnya siswa MTsN X Padang Pariaman secara acak. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan memberikan kuisioner (angket) kepada siswa MTsN X Padang Pariaman. Kuisioner (angket) adalah strategi pengumpulan data dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan dan penjelasan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2013). Skala likert terdiri dari item favourable yaitu pernyataan yang membantu, memilih, juga menunjukkan sifat-sifat objek pembawaan, sedangkan unfavourable adalah hal-hal yang tidak mendukung dan tidak menggambarkan objek sikap (Azwar, 2008).

Pada penelitian ini, untuk mengukur kecurangan akademik peneliti menggunakan alat ukur dari Rachmi (2019). Kecurangan akademik ini diukur berdasarkan empat aspek bagiannya adalah kecurangan saat ujian, pemalsuan, pertolongan dari luar, plagiarisme. Terdiri dari 23 aitem dimana semua aitemnya adalah favourable memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807. Di perhitungan kedua nilai dari Cronbach's Alpha sebesar 0.806 dengan

indeks nilai pada setiap aitem bergerak dari 0.310- 0.634. kemudian setelah dilakukan uji coba oleh Rachmi (2019) skala kecurangan akademik terdapat 14 aitem yang valid. Selanjutnya disusun menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Tabel di bawah ini merupakan blue print skala kecurangan akademik yang disusun menggunakan aspek kecurangan akademik dari Lambert dalam Rachmi Ainun Hayati 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran penelitian menjelaskan bagaimana hubungan integritas moral terhadap kecurangan akademik pada siswa MTsN X Padang pariaman. Terdiri dari rerata empiris dan rerata hipotetik penelitian. Pada skor mean hipotetik peneliti menghitungnya secara manual sedangkan untuk mencari skor mean empirik peneliti menggunakan bantuan SPSS 20. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 87 orang. Setiap subjek penelitian dapat mengisi angket dari skala integritas moral yang terdiri dari 33 aitem skala integritas moral Olson yang dimodifikasi oleh Agus Abdul Rahman (dalam Rahman, 2013) dan skala kecurangan akademik yang terdiri dari 14 aitem peneliti menggunakan alat ukur dari Rachmi (2019). Dalam hal ini menunjukkan bahwa rerata hipotetik dan rerata empirik integritas moral yang diperoleh dari subyek penelitian memiliki nilai mean empirik 92,14 dan mean hipotetik 82. Dan terlihat bahwa mean empirik integritas moral lebih besar daripada mean hipotetik, berarti skor integritas moral subyek dalam penelitian ini lebih tinggi daripada skor integritas moral pada populasi. Demikian juga dengan kecurangan akademik hasil nilai mean empirik 29,39 dan mean hipotetik 35.

Hal ini menunjukkan bahwa mean empirik kecurangan akademik lebih besar daripada mean hipotetik, yang berarti skor kecurangan akademik pada populasi. Dalam penelitian ini ada tiga klasifikasi pengelompokkan yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan tujuan mengetahui keadaan subjek dari masing-masing variabel yang diteliti. Secara teoritis skor penilaian dalam integritas moral bergerak dari 1 sampai 4 yaitu respon skala terdiri dari SS, S, J, TD, dengan jumlah aitem 33 butir. Selanjutnya Hasil data hipotetik pada integritas moral diketahui dengan skor minimum adalah 33 aitem, sedangkan skor maksimumnya adalah 132, kemudian range adalah 99 dan standar deviasi nya 16,5, selanjutnya mean hipotetik pada integritas moral adalah 82,0. Skor integritas moral selanjutnya yaitu dikategorikan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori pada skala integritas moral dan distribusi skor subjek (n=100)

Standar Deviasi	Skor	Kategorisasi	F (Σ)	Persentase
$(\mu+1,0\sigma) \leq X$	$99 \leq X$	Tinggi	27	2,3 %
$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$	$66 \leq X < 99$	Sedang	58	66,7%
$X < (\mu-1,0\sigma)$	$X < 66$	Rendah	2	31,0%
Jumlah			87	100%

Berdasarkan kategori diatas, maka terdapat 58 orang memiliki integritas moral sedang, Sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi dan rendah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki integritas moral sedang. Uji normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji normalitas dilakukan menggunakan *one sample komogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai *p* nya atau *Asymp. Sig (2- tailed)* berdistribusi $> 0,05$, begitupun sebaliknya data dapat dikatakan tidak berdistribusi tidak normal, jika nilai *p* atau *Asymp. Sig (2- tailed)* < 0.05 . dengan demikian dapat dilihat hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variable Kecurangan Akademik dengan Integritas Moral

No	Variabel	SD	Mean	K-SZ	P
1	Kecurangan akademik	8,107	29,39	0,120	0,003
2	Integritas Moral	13,198	92,14	0,088	0,096

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada variable kecurangan akademik nilai K-SZ sebesar 0,120 dengan nilai $p= 0,003$ ($p > 0,05$), sedangkan untuk variable integritas moral dengan nilai K-SZ diperoleh sebesar 0,088 dengan nilai $p= 0,096$. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variable kecurangan akademik dengan integritas moral berdistribusi normal, sehingga uji normalitasnya terpenuhi. Uji linearitas ini dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam uji linearitas peneliti menganalisisnya menggunakan *deviation from linearity* dengan menggunakan SPSS. Suatu data dapat dikatakan linier jika nilai $p>0,05$, begitupun sebaliknya jika nilai $p<0,05$ maka datanya tidak linier atau tidak terdapat hubungan. Selanjutnya dapat dilihat hasil uji linearitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Antara Kecurangan Akademik dengan Integritas Moral

No	Variabel	Deviation From Linearity	P
1	Kecurangan akademik (Y) *Integritas Moral (X)	0,773	0,792

Pada tabel 3 di atas dapat peneliti simpulkan bahwa koefisien linearitas variabel kecurangan akademik dengan integritas moral terdapat linier dengan nilai deviation from linearity 0, 773 yaitu $> 0,05$. Maka semua variabel dapat dikatakan linear jika nilai deviation from linearity yang lebih tinggi dari 0,05, dengan demikian bahwa dalam variabel penelitian ini mempunyai hubungan linearity antara variabel kecurangan akademik dengan integritas moral. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel penelitian menggunakan formula product moment correlation coefficient oleh karl person. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka hipotesisnya dapat diterima akan tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kecurangan akademik dengan integritas moral adalah $-0,050$ dan nilai signifikannya 0,649 dengan nilai $p< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara integritas moral dengan kecurangan akademik pada siswa MTsN X padang pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara integritas moral terhadap kecurangan akademik pada siswa MTsN X padang pariaman. Hal ini senada dengan penelitian (Bangkit Farid Sofyan, 2014) dengan hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiutas dengan kecurangan akademik pada siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali, artinya semakin tinggi religius maka tidak ada hubungan terhadap rendahnya kecurangan akademik. Selain itu itu siswa juga memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi yang sama (Ajisukmo, 1996). Karena masing-masing siswa memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami suatu masalah dan seberapa pentingnya proses pembelajaran untuk hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (product moment) atau uji hubungan antara variabel integritas moral dengan kecurangan akademik bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak terdapat hubungan antara integritas moral terhadap kecurangan akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman bahwasannya integritas moral tidak mempengaruhi kecurangan akademik pada siswa. Hal ini dikarenakan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri baik secara eksternal maupun internal.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik salah satunya integritas moral, dimana pendapat tersebut didukung oleh penelitian farisi (dalam Susanto) menjelaskan bahwa integritas moral dan budaya belajar menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Merosotnya integritas moral siswa disebabkan oleh ketidak jujurannya mereka dalam proses pembelajaran dan tidak terlepas dari peran guru mengawasi siswa selama proses pembelajaran.

Kecurangan akademik adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan cara yang tidak dibenarkan dalam karya akademik dengan tujuan untuk sebuah keberhasilan (Lambert, Hogan, dan Barton, 2003). Lain halnya dengan siswa MTsN yang memiliki integritas moral tidak mempengaruhi dalam kecurangan akademik. Dikarenakan memiliki ilmu agama yang baik sehingga dapat mengontrol dalam perilaku menyontek.

Kecurangan akademik adalah perilaku dimana individu tidak dapat mempertahankan nilai-nilai yang telah tertanam dengan baik sehingga melakukan perilaku tidak jujur dan melakukan kecurangan selama proses pembelajaran di sekolah. Salah satu kontrol yang baik dalam memberikan kesadaran terhadap siswa agar tidak melakukan kecurangan adalah dengan mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai moral agama. Syamsu Ridwan (2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Hubungan Integritas Moral terhadap Kecurangan Akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman yaitu :

1. Kecurangan Akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman berada pada kategori sedang.
2. Integritas Moral pada siswa MTsN X Padang Pariaman berada pada kategori sedang.
3. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Integritas moral terhadap Kecurangan Akademik pada siswa MTsN X Padang Pariaman.

REFERENSI

- Azwar, S. (2008). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bangkit Farid Sofyan. (2014). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecurangan Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali.
- Monin, B., & Merritt, A. (2012). Moral hypocrisy, moral inconsistency, and the struggle for moral integrity. In Mikulincer, M. & Shaver, R (Eds.). *The Social Psychology of Morality : Exploring the Causes of Good and Evil*. American Psychological Association, Washington, DC.
- Ningsih, W, Khotimah, S,(2019). Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas Viii Mts Ma'arif Bakung-Udanawu-Bilitar. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. *Indonesia Journal Of Education Counseling*, 1(1), 1-14.
- Purnamasari, D. (2013), Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *EPJ* 2(1)(2013)
- Rachmi, A. H. (2019). Efikasi diri dan kecurangan akademik pada siswa SMA. Program studi psikologi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya universitas islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahman, A. A. (2013). Prinsip kesucian, kemunafikan, dan integritas moral. Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syamsu, Ridhuan (2021). Menakar Integritas Dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Melalui Kontrol Moral-Agama Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Forum Ilmiah Vol.18 No. 2
- Wardati, Nurlaili. (2016). Pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap integritas moral pada remaja. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang